

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam bab 2 pasal 3, menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Hilda Ainissyifa (dalam Khaironi, 2017) Pendidikan karakter sudah ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidik yang harus didukung dengan keseimbangan pendidikan di rumah oleh orang tua dengan pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak pada usia dini ini akan sangat penting untuk pembentukan karakter di masa depan, di mana hal-hal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, perguruan tinggi, dan lainnya akan berperan. Aspek religius, kepatuhan, kejujuran, toleransi, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, patriotisme, kemampuan berkomunikasi, kedamaian, kepedulian lingkungan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak-anak.

Berbicara pendidikan karakter, erat kaitannya dengan tanggung jawab. Menurut Lie A. & Sarah, 2004 (dalam Yuli Tri Andini & Eka Ramiati. 2020) berpendapat bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Kepribadian anak menentukan keterampilan yang berbeda yang dimulai dengan menjaga barang pribadi, merapikan kamar tidur, dan kemudian membersihkan mainan yang telah dipakai. Ketika anak-anak diberi tugas, mereka dapat menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan memperoleh rasa percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu, mereka akan belajar bahwa kehidupan memiliki dampak bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Membentuk karakter tanggung jawab pada awal sekolah dasar sangat penting karena akan membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan memiliki dampak positif pada kehidupan pribadi mereka. Tanggung jawab juga diartikan sebagai kesiapan untuk mengambil risiko saat membuat keputusan. Tanggung jawab tidak hanya mencakup kesiapan untuk mengambil tindakan yang menimbulkan risiko, tetapi juga kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, merawat barang-barang dengan baik, dan melakukan semua tugas dengan sebaik-baiknya (Tilman & Hsu, 2020 (dalam Yuli Tri Andini & Eka Ramiati. 2020).

Sekolah lembaga pendidikan formal, sekolah harus memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter. Dalam proses ini, peran guru sangat penting. Guru harus memberikan contoh yang baik, seperti datang lebih awal, berinteraksi dengan anak dan orang tua, memberikan motivasi, dan peduli terhadap perilaku anak. Guru juga harus membangun aspek kognitif dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran di kelas termasuk mengatur anak-anak berkumpul, memulai pelajaran dengan berdoa da bacaan singkat, menyanyikan lagu pembukaan, menyampaikan topik kegiatan sesuai

dengan rencana pembelajaran, melakukan kegiatan, memberi waktu untuk istirahat, dan mengevaluasi materi sebelum pulang.

Kesenjangan tanggung jawab anak usia dini mencakup perbedaan dalam akses pendidikan dan pengasuhan yang berdampak pada perkembangan karakter mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan tanggung jawab anak usia dini termasuk ketidakmerataan geografis, keterbatasan sumber daya, kesenjangan ekonomi, dan kurangnya kesadaran orang tua. Semua faktor ini menyebabkan banyak anak tidak menerima pendidikan dini yang baik dan tidak menerima pelatihan yang memadai yang diperlukan untuk membangun karakter tanggung jawab mereka. (Ningsih, dkk. 2023. hlm. 63)

Kemudian berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan guru kelas pada tanggal 1 November 2023 bahwa di TK Sejahtera 4 ini pendidikan karakternya sudah diterapkan meliputi, bekerja sama, saling tolong menolong antar teman, jujur antar sesama guru dan teman, saling menyanyangi dan saling menghormati, disiplin. Dengan demikian pembentukan karakter di TK Sejahtera 4 ini sudah dilaksanakan melalui setiap materi dan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Guru tidak monoton dalam mengembangkan imajinatif anak dan membangun karakter anak dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode bercerita, bernyanyi, bermain peran, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, dan keteladanan, metode diskusi. Namun disini lain lebih menekankan metode bermain peran dalam pendidikan karakter, akan tetapi dalam metode bermain peran ini anak masih ada yang tidak bertanggung jawab, contohnya anak tidak mau melaksanakan sebagai perannya, menangis saat perannya tidak sesuai dengan kemauannya, tidak membereskan barang yang telah dipakai, kurangnya bekerja sama dalam bermain.

Faktor penyebab anak tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam kasus ini bahwa faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya tanggung jawab anak terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah adalah dalam diri anak, seperti rasa malas dan konflik dari rumah, yang berdampak pada

suasana hati yang dibawa anak ke sekolah. Tidak adanya pemahaman dan praktik tanggung jawab oleh anak-anak tentang tanggung jawab adalah masalah utama dengan pendekatan bermain peran. Mereka dapat menggunakan pendekatan ini untuk membangun karakter tanggung jawab melalui peran-peran yang meminta anak-anak untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Namun, kurangnya kesadaran dan keterampilan anak-anak untuk memahami dan menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah yang sering muncul. (Gaol L, D., dkk. 2023. hlm. 93)

Menurut Anderson dan Bushman (dalam Masruroh A, Permatasari T. 2023. hlm. 276) bahwa ada dampak negatif yaitu menemukan bahwa terpapar pada konten permainan peran yang menggambarkan kekerasan dapat berdampak buruk, seperti menyebabkan anak menjadi lebih agresif. Oleh karena itu, orang tua dan pengasuh harus memantau dan membimbing anak saat mereka bermain peran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Juwita & Munajat, 2019) menyatakan bahwa ketidakmauan anak untuk menyusun kembali mainan dan peralatan yang telah mereka gunakan adalah salah satu masalah yang masih terkait dengan kurangnya kesadaran bertanggung jawab pada anak. Setelah bermain anak-anak biasanya meninggalkan barang-barang mereka begitu saja tanpa mau membersihkannya, meskipun guru telah meminta mereka melakukannya sendiri. Anak-anak tampaknya tidak mau menata kembali peralatan dan mainan yang sudah mereka gunakan. Penelitian sebelumnya dari (Jihan Salsabila & Nurmaniah. 2021) menyatakan bahwa sikap tanggung jawab anak-anak usia 5-6 tahun itu bervariasi. Dari 18 anak, terdapat 15 anak yang sudah mampu bertanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, menjaga barang miliknya, mengembalikan barang-barang yang telah dipakai. Namun ada 3 anak yang terlihat belum mampu bertanggung jawab, 3 anak itu sikap tanggung jawabnya masih rendah.

Namun untuk lebih meningkatkan antusias anak selama pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti memilih karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran dikelompok B usia 5-6 tahun. Untuk membuat anak lebih antusias selama pembelajaran dan meningkatkan karakter bertanggung jawab anak.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penguatan Karakter Bertanggung Jawab Melalui Metode Bermain Peran Di TK Sejahtera". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bermain peran di TK tersebut dan hambatan guru dalam melakukan karakter bertanggung jawab anak melalui metode bermain peran.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam melakukan penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4?
4. Bagaimana perkembangan karakter bertanggung jawab siswa yang dibina melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran di TK Sejahtera 4
3. Untuk mengetahui penanggulangan kendala yang muncul dalam penguatan karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran
4. Untuk mengetahui perkembangan karakter bertanggung jawab dalam metode bermain peran di TK Sejahtera 4

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### **A. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang metode bermain peran dan mengetahui karakter bertanggung jawab pada anak usia dini.

##### **B. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan baru mengenai karakter bertanggung jawab melalui metode bermain peran.

###### **b. Bagi guru**

Untuk menambah wawasan dalam penerapan karakter bertanggung jawab pada anak usia dini.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berfungsi sebagai panduan bagi penulis dalam merancang penelitian skripsi dengan lebih terstruktur. Oleh karena itu, penulis merancang struktur organisasi skripsi yang mencakup urutan penulisan dari Bab I hingga Bab V seperti berikut ini:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Kajian

Pustaka memuat beragam konsep, teori, hukum, dan model terkait dengan bidang

penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka pemikiran adalah Langkah untuk merumuskan hipotesis dengan mengevaluasi hubungan teoritis antar variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup Desain Penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data, Analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab V Simpulan dan Saran, tempat peneliti menafsirkan hasil analisis penelitian serta memberikan saran yang sesuai.